

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Menurut BPS Kabupaten Limapuluah Kota (2014) Nagari Tarantang adalah daerah yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini, yang mana Nagari Tarantang merupakan salah satu dari bagian kecamatan di Kabupaten Limapuluah Kota.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Tarantang dikarenakan nagari Tarantang memiliki potensi alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan *geopark* nasional di masa yang akan datang dan sekarang merupakan pusat wisata dari Lembah Harau.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian diperlukan suatu metode dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan dan penampilan data penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kebutuhan dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya (2009, hlm. 2) dalam bukunya mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang tidak hanya menyajikan data, mengumpulkan dan menganalisisnya, tetapi dengan pembahasan yang lebih lanjut, yaitu analisis dan interpretasi dengan arti data yang ada dengan maksud untuk menjelaskan permasalahannya.

Menurut Tika dalam bukunya (2005, hlm. 4) metode deskriptif itu sendiri adalah:

Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta fakta yang ada, walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep – konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala gejala fisik maupun social yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin di teliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta keadaan, variabel dan fenomena -

fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya.

Dalam metode deskriptif hasil dari penelitian yang telah diteliti lebih difokuskan untuk memberikan suatu gambaran atau objek keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini salah satu teknik metode deskriptif yang digunakan adalah metode dekriptif dengan teknik survei. Sebagaimana dijelaskan oleh Tika dalam bukunya (2005, hlm. 6) “Teknik survei adalah jenis metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam kurun waktu yang bersamaan”

Pemilihan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survei sendiri didasari karena kawasan wisata Lembah Harau yang terletak di Kecamatan Harau banyak melibatkan masyarakat sekitarnya untuk mengembangkan wisata ini, oleh karena itu peneliti membutuhkan data yang terkait dengan lembah harau dari penduduk yang terlibat ke dalam wisata lembah harau ini dengan menggunakan wawancara. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei karena menggambarkan pendapat dari para penduduk yang terlibat ke dalam pariwisata Lembah Harau.

C. Definisi Operasional

Dalam rangka menyamakan persepsi agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi judul yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Potensi adalah kemampuan yang mungkin dikembangkan. Dalam Penelitian ini kemampuan tersebut adalah kemampuan fisik seperti aksesibilitas, sarana prasarana *geodiversity*, *biodiversity*, dan *culturaldiversity*

2. Geopark

Geopark adalah sebuah kawasan yang memiliki unsur unsur geologi terkemuka (outstanding) termasuk nilai arkeologi, ekologi, dan budaya yang ada di dalamnya di mana masyarakat setempat diajak berperan serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam (UNESCO, 2004)

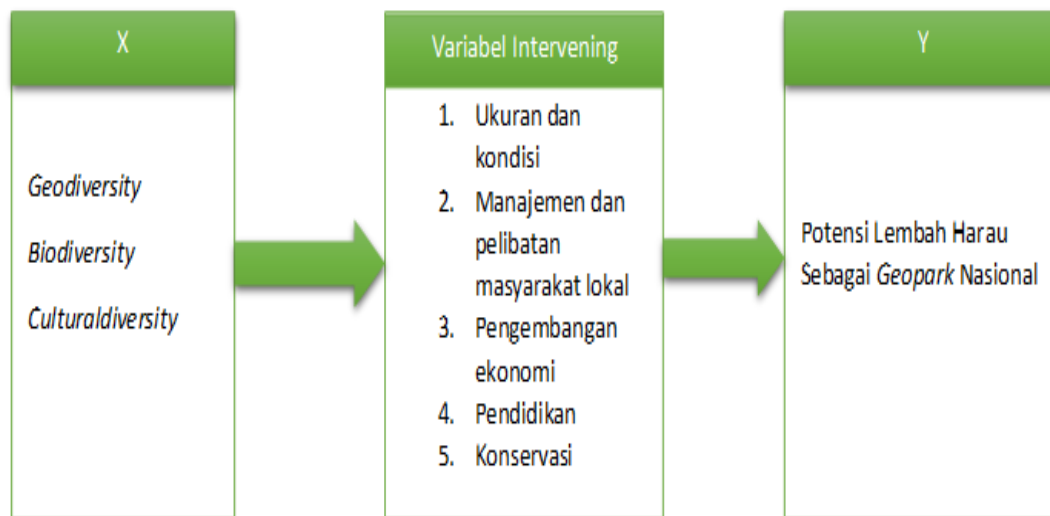
D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 38) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable Intervening, menurut Tuckman dalam Sugiono (2009, hlm. 39) dalam bukunya mengemukakan bahwa “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variable bebas. variabel dependen juga sering disebut sebagai variable terikat”

Tabel 3.1
Variabel Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Seluruh aspek dalam variabel diatas memiliki keterkaitan satu sama lain dalam kegiatan pengembangan Lembah Harau Menjadi *geopark* nasional. Setiap variabel memiliki nilai dan karakteristik yang bervariasi baik variabel tersebut dapat mendukung sebagai kekuatan dan peluang maupun menghambat sebagai kelemahan dan ancaman bagi Lembah Harau untuk dijadikan *geopark* nasional itu sendiri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tika (2005, hlm. 24) di dalam bukunya memberikan definisi untuk populasi bahwa:

Populasi adalah himpunan atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas himpunan individu atau obyek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasanya

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini mencakup populasi wilayah dan populasi manusia.

a. Populasi Wilayah

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi wilayah yaitu seluruh wilayah yang berkaitan langsung dengan daerah wisata lembah harau yang mana nagari Tarantang yang berkaitan dengan lembah harau dapat dijadikan populasi.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya penarikan sampel, yaitu suatu cara pengambilan contoh dari seluruh populasi agar lebih mudah dalam penelitiannya maka harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sampel yang diambil di dalam populasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan atau untuk data yang mewakili sampai saat ini masih belum ada ketetapan mutlak, hal ini disebabkan karena keabsahan sample terdapat pada sifat dan karakteristiknya bukan berdasarkan jumlah sampel yang akan diambil. Menurut Tika (2005, hlm. 24) sampel adalah “sebagian dari obyek atau individu individu yang mewakili suatu populasi “Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 macam sampel yaitu:

1. Sampel wilayah

Sampel wilayah yang diambil adalah wilayah Lembah Harau yang mempertimbangkan keterkaitan lokasi dengan daerah wisata

2. Sampel Responden

Sampel Responden pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu responden penduduk, dan sampel responden pengelola pariwisata.

Jumlah sampel penduduk dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan mengambil bobot kegagalan 10%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\&= \frac{2829}{2829 \cdot (0,1)^2 + 1} \\&= 96,8 \\&= 97\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penduduk dalam penelitian ini adalah 97 orang.

a. Sampel Responden Pengelola

Pada sampel responden pengelola diambil seluruh pengelola obyek wisata lembah harau di kecamatan harau.

3. Instrumen Penelitian

1. Bahan

- a. peta rupa bumi skala 1 : 25.000 untuk mengecek penggunaan lahan di daerah penelitian
- b. peta geologi skala 1 : 100.000 untuk mengetahui jenis batuan
- c. Monografi nagari beserta data-data sekunder lain yang diperoleh dari berbagai sumber yang berisi informasi-informasi untuk menunjang objek kajian yang diteliti.

2. Alat

- a. kamera untuk dokumentasi
- b. GPS yang digunakan untuk mengetahui titik koordinat pada masing - masing sampel lokasi penelitian.
- c. pedoman wawancara, sebagai pedoman wawancara untuk melakukan wawancara terhadap responden

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Menurut sumaatmadja (1988, hlm. 105) observasi yang dilakukan di lapangan pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi terkontrol dan observasi tidak terkontrol .Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi terkontrol, sehingga pada saat observasi sudah ditentukan obyek apa saja yang akan diobservasi dengan menggunakan daftar ceklis.

b. Kuesioner /angket

Menurut Sukardi (2009, hlm. 76) kuesioner atau yang sering disebut angket merupakan salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian social yang paling populer. Dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan

dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

c. Wawancara

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui/melengkapi data sekunder yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, yang sifatnya dilakukan secara langsung berhadapan dengan responden. Adapun data yang dapat diperoleh diantaranya sejauh mana tingkat kelayakan kawasan lembah harau sebagai kawasan *geopark*.

d. Study kepustakaan

Study kepustakaan merupakan pengkajian literatur yang digunakan penulis untuk menguasai teori, prinsip, konsep dan hukum - hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

5. Langkah - Langkah Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah awal yang akan menentukan ke tahap selanjutnya. Setelah pedoman wawancara dibuat, pada tahap ini segala sesuatu yang berhubungan dengan perizinan penelitian pada lembaga lembaga terkait dipersiapkan secara matang sehingga pelaksanaannya tidak terhambat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran pedoman wawancara kepada penduduk yang tinggal di lokasi wisata. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan seandainya ada pertanyaan yang belum diisi oleh responden dengan tujuan untuk menghindari pengulangan pengambilan data.

c. Tahap Pengolahan

Setelah pedoman wawancara diisi oleh para responden, kemudian hasil wawancara tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya di lah dengan menggunakan rumus persentase serta skoring.

d. Tahap Analisis

Tahap analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah pengolahan data dilakukan. Pada tahap ini data yang sudah di peroleh kemudian dideskripsikan, diinterpretasikan, dan

dianalisis. Hasil dari tahapan analisis ini merupakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Persentase

Melakukan analisis persentase untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = Frekuensi Tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

P = Besarnya persentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Arikunto (2005, hlm. 57). Ada pun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tabel Persentase

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75-99 %	Hampir seluruhnya
51-74 %	Sebagian Besar
50 %	Setengahnya
25-49 %	Hampir Setengahnya
15-24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak seorangpun

Sumber: Arikunto (2005, hlm. 57)

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis kemudian dilakukan pengembangan untuk mengetahui analisis dengan menggunakan analisis SWOT .Analisis SWOT adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Dari Pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti, 1996:133)

- a. Kekuatan (*Strenght*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata dengan mengetahui kekuatan, Pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*) yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
- c. Kesempatan (*Opportunities*) yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan dan lain sebagainya.

Dari analisis SWOT ini diharapkan dapat menghasilkan suatu strategi mengenai pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata geopark di nagari Tarantang kabupaten Lima Puluah Kota. Tujuan dari analisis SWOT ini untuk mengetahui berbagai potensi geografis yang mendukung potensi Lembah Harau sebagai kawasan wisata *geopark*, serta mempertemukan seluruh aspek kekuatan , kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di Lembah harau ini. Analisis SWOT ini sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk, dan pengarahannya bagi pengambilan keputusan atau kebijakan untuk menyusun strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata alam lembah harau di Kabupaten Lima Puluah Kota.